

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang melakukan proses tumbuh kembang yang pesat dalam keberlangsungan hidupnya, sehingga pengasuhan yang diberikan akan berpengaruh terhadap karakter dan perilaku anak (Purnama & Hidayat, 2020). Pengasuhan dilakukan oleh orang tua kepada anaknya berupa melindungi, memberi bimbingan, memberi makan, mengajar dan bermain (Pamungkas, 2014). Adapun pengasuhan yang diperoleh oleh anak umumnya bersumber dari orang tuanya, yaitu ibu dan ayah. Peran ayah dalam pengasuhan terlibat dalam kegiatan interaksi, memberikan kehangatan, pemantauan, mengontrol aktivitas anak, dan bertanggung jawab pada kebutuhan anak (Lamb, dalam Fiqrunnisa 2023). Seorang ayah memiliki peran penting dalam perkembangan anaknya dan bertanggung jawab sehingga anak-anak dibesarkan dengan nilai-nilai yang tepat. Hal tersebut sama dengan pernyataan Lamb (dalam Wijayanti & Fauziah, 2020) bahwa seorang ayah memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan fisik keluarganya dan bertanggung jawab dalam mengurus dan mengasuh perkembangan anak. Pandangan anak terhadap peran ayahnya dalam pengasuhan berdasarkan kebutuhan afeksi seperti perhatian, waktu untuk berkegiatan bersama, kebutuhan finansial, dan kebutuhan yang bersifat fisik (Harmaini et al., 2014). Lamb membuat rangkuman mengenai perkembangan anak dipengaruhi oleh pengasuhan ayah, termasuk perkembangan peran jenis kelamin, perkembangan moral, perkembangan motivasi untuk berprestasi dan perkembangan intelektual, kompetensi sosial, dan penyesuaian psikologis (Wahyuni et al., 2021).

Peran ayah dalam menjaga dan mendidik anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka, sehingga kehadiran Ayah yang mengasuh anak mampu memberikan contoh yang baik untuk generasi berikutnya, seperti memberikan contoh kepemimpinan, mengajarkan disiplin, mandiri, anak bersosialisasi di lingkungannya dan mengajak

berpikir rasional-logis (Parmanti et, al., 2015). Namun sayangnya banyak ayah yang belum terlibat dalam pengasuhan, menganggap urusan anak adalah urusan seorang ibu, sehingga perubahan sosial dapat mengubah pola pengasuhan orang tua. Bahwa pada umumnya keluarga yang berada di Indonesia menyerahkan tugas mendidik dan merawat anak menjadi urusan ibu (Bussa, 2018).

Permasalahan yang kemudian muncul adanya ketidakseimbangan peran ayah dan ibu dalam proses pengasuhan. Hal ini sesuai dengan teori Sukri & Sofwan (2001) dalam pembagian perannya dalam keluarga, dimana ayah dikonsepsikan sebagai pekerja di luar rumah yang berkaitan untuk finansial keluarga, sedangkan ibu dikonsepsikan bekerja dengan urusan rumah tangganya dan mengasuh. Tidak adanya ayah, atau ketidakhadiran ayah secara fisik dan psikologis, dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Arie & Febi (dalam Mulyana, 2022) mengatakan dampak *fatherless* (ketiadaan peran figur ayah) akan memberikan dampak rasa kurang percaya diri, pemarah, pemalu, merasa kesepian, cemburu, kedukaan, kehilangan yang amat sangat, emosi, tidak keberanian menerima resiko, dan rendahnya tingkat kestabilan mentalnya sehingga menyebabkan kecenderungan neurotik. Penelitian di Amerika Serikat (dalam Istiyati et, al., 2020) menyebutkan ada beberapa kasus yang terjadi akibat *fatherless* seperti kasus bunuh diri remaja, anak menjadi tunawisma dan anak jalanan, anak menunjukkan gangguan perilaku seperti tunalaras, anak terseret kasus pemerkosaan akibat kemarahan, dan memutuskan putus sekolah tinggi.

Pengaruh keterlibatan ayah dalam perkembangan anak meliputi regulasi emosi, nilai ibadah, dan sosial anak. Penelitian ini mengacu pada penelitian oleh Septiani & Nasution (2017) dengan judul "Perkembangan Regulasi Emosi Anak Dilihat Dari Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan", hasil yang ditemukan diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara peran ayah dalam pengasuhan dan perkembangan kontrol emosi anak. Selain penelitian tersebut, penelitian ini juga mengacu pada penelitian oleh Krisnawati & Rohita (2021) dengan judul "Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Anak Usia 4-5 Tahun" hasil yang ditemukan bahwa para ayah mengetahui tentang menanamkan nilai ibadah pada anak, ayah juga dapat melaksanakan perannya

sebagai guru dan role model dengan menggunakan media langsung dan metode keteladanan; sudah maksimal melaksanakan perannya sebagai penjaga dalam menanamkan nilai akhlak; dan juga dapat melaksanakan perannya sebagai teman dan permainan dengan menggunakan media audio visual, buku, dan metode bercerita. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Riana (2021) dengan judul “Peran Ayah (*Fathering*) Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini” hasil yang ditemukan dari dua responden dalam penelitian ini adalah dimana responden satu ayahnya menyempatkan waktu bermain dikala sibuk bekerja tetapi anaknya kurang dalam bersosialisasi karena aturan yang diberikan kepada anaknya. Responden kedua ayahnya tidak pernah menyempatkan waktu untuk bermain dengan anak dan memberikan arahan bahwa dia harus unggul dalam akademik, sehingga anak tersebut tidak mau bermain karena dia ingin pintar. Hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan keterlibatan ayah terhadap emosional, agama atau moral, serta sosial anak. Ayah pun dapat menjadi *teacher and role model, protector, friend* dan *playmate*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disampaikan di atas terlihat bahwa keterlibatan ayah mempunyai pengaruh pada perkembangan anak terutama terhadap regulasi emosi, nilai ibadah, dan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu membahas bagaimana pengaruh ayah terhadap perkembangan anak dan pada penelitian saat ini akan membahas bagaimana pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Peneliti akan melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Pandangan Ayah Terhadap Keterlibatannya Dalam Pengasuhan Anak”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pandangan Ayah Terhadap Keterlibatannya Dalam Pengasuhan Anak”. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah secara umum, maka pokok pembahasan permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

### **1.2.1 Bagaimana pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam merawat anak?**

1.2.2 Bagaimana pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam berkomunikasi dengan anak?

1.2.3 Bagaimana pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam mendidik anak?

1.2.4 Bagaimana pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam kesejahteraan psikologis anak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran pandangan mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam merawat anak
- b. Untuk mengetahui pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam berkomunikasi dengan anak
- c. Untuk mengetahui pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam mendidik anak
- d. Untuk mengetahui pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam kesejahteraan psikologis anak

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dan peneliti. Maka Adapun yang diharapkan penulis dalam manfaat penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Secara Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak penelitian tentang cara ayah melihat tanggung jawab pengasuhan

anak mereka.

#### 1.4.2 Secara Praktis

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam pengasuhan anak.
- b. Memberikan masukan bahwa peran ayah sangat penting dalam pengasuhan anak.

### 1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada deskripsi konten dan urutan penulisan dari setiap bab. Struktur dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bab I terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

1.5.2 Bab II berisi kajian pustaka yang relevan dengan penelitian. Teori yang digunakan dan dianggap relevan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian utama terdapat pembahasan masing-masing konsep atau pengertian. Bab ini menjelaskan juga beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.5.3 Bab III mengenai metodologi penelitian pada penelitian ini. Terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, definisi istilah, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan isu etik.

1.5.4 Bab IV membahas hasil penelitian sebelumnya dan membahas pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1.5.5 Bab V berisi simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis penelitian yang dilakukan.